

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI
MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI KLINIK
PRATAMA MARIANA MEDAN****Tiarnida Nababan^{1*}, Natalia Nur Iman Gulo², Nurdini Islamiyah³, Nurhaliza⁴,
Nurhasanah⁵, Nurhidayati⁶**¹⁻⁶Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: natalianurimangulo98@gmail.com

Disubmit: 16 Desember 2023

Diterima: 20 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.13414>**ABSTRACT**

Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is a breastfeeding behavior in babies right after delivery, during when the infant is permitted to discover the nipple his mother's milk independently. IMD is carried out by the infant lies face down on mom's chest, allowing the mother's skin and baby touches each other for at least 1 hour after birth. Finding elements associated with the treatment of early breastfeeding initiation (IMD) is the goal of this study for Primigravida Mothers at the Pratama Mariana Clinic in Medan in 2023. This kind of research employs Chi Square testing and a cross-sectional approach in an analytic manner. The population in this study was primigravida mothers who visited the Pratama Mariana Medan Clinic in 2023, a total of 15 respondents and the method for collecting samples was Total Sampling. The results of univariate analysis showed that mothers had sufficient knowledge (53.3%), had low education (80%), were supportive (53.3%), and did not apply Early Breastfeeding Initiation (IMD) (66.7%). The results of bivariate assessment indicates a connection among maternal understanding and the application of IMD (p -value= 0.016), there is a connection among maternal education and the application of Early Breastfeeding Initiation (IMD) (p -value= 0.022), there is a relationship between support from the partner with Early Breastfeeding Initiation (IMD) management (p -value= 0.026). The study's findings showed that there is a connection among understanding, education and partner support and the management of IMD. Suggestions for health workers at the Pratama Mariana Clinic in Medan in 2023 are expected to increase health counseling and education regarding Early Breastfeeding Initiation (IMD) for Primigravida mothers during pregnancy so that IMD in babies is achieved.

Keywords: *Early Breastfeeding Initiation (IMD), Knowledge, Husband's Education and Support*

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan perilaku menyusui pada bayi segera sesudah dilahirkan yang mana bayi dibiarkan untuk menemukan putting susu ibunya dengan mandiri. IMD dilaksanakan dengan cara menaruh bayi di posisi telungkup di dada ibu agar kulit ibu serta bayi saling menyentuh setidaknya 1 jam sehabis dilahirkan. Tujuan studi ini yakni guna mengidentifikasi aspek-aspek

yang berkaitan dengan tata laksana Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Primigravida Di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023. Tipe studi ini yakni studi analitik menggunakan desain *cross sectional* serta pengujian *Chi Square*. Populasi pada studi ini yakni ibu primigravida yang berkunjung di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023 sejumlah 15 responden serta metode untuk mengumpulkan sampel yakni Total *Sampling*. Hasil analisis univariat menunjukkan ibu berpengetahuan cukup (53,3%), pendidikan rendah (80%), mendukung (53,3%), tidak menjalankan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (66,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya relasi diantara pemahaman ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ($p\text{-value}= 0,016$), adanya relasi diantara edukasi ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ($p\text{-value}= 0,022$), adanya relasi diantara *support* dari pasangan dengan tata laksana Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ($p\text{-value}= 0,026$). Dari hasil studi bisa diambil simpulan bahwasanya ada relasi diantara pengetahuan, pendidikan serta *support* pasangan dengan tata laksana Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Saran bagi tenaga kesehatan di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023 diharapkan agar meningkatkan penyuluhan dan edukasi medis tentang pemberian Menyusu Dini (IMD) pada ibu Primigravida selama kehamilan supaya IMD pada bayi tercapai.

Kata Kunci: Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Suami

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan perilaku menyusui pada bayi segera sesudah dilahirkan yang mana bayi dibiarkan untuk menemukan puting susu ibunya dengan mandiri. IMD dilaksanakan dengan cara menaruh bayi di posisi telungkup di dada ibu agar kulit ibu serta bayi saling menyentuh setidaknya 1 jam sehabis dilahirkan. Pada saat melaksanakan IMD di harapkan tidak penghalang antara ibu dan bayi dan dilakukan selama 1 jam agar IMD berhasil. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

IMD merupakan contoh aspek krusial yang memberikan pengaruh kesuksesan ASI Eksklusif. World Health Organization (WHO) serta United Nations Children`s Fund (UNICEF) telah menyarankan tindakan IMD pada bayu yang baru dilahirkan guna menekan 22% mortalitas bayi berumur kurang dari 1 bulan khususnya di negara berkembang. IMD mempunyai peranan untuk mencapai target Millenium Devolepment Goals

(MDGs) yang saat ini sudah berganti jadi SDG`s yakni menekan angka kematian, kelaparan, beserta kemiskinan pada anak-anak termasuk balita (WHO, 2018). Riset menyatakan bahwa apabila tidak melaksanakan IMD langsung sesudah bayi dilahirkan, berpotensi menaikkan risiko mortalitas pada bayi 33% lebih tinggi daripada bayi yang berhasil menyusui segera sesudah dilahirkan. Diantara bayi baru dilahirkan yang baru disusui setelah 1 hari atau lebih akan memiliki risiko 2x lebih tinggi (WHO, 2021); (Yumansyah, 2017).

Guna menekan jumlah mortalitas bayi salah satu metode yang bisa dilakukan yakni melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta kemudian diikuti oleh administrasi ASI eksklusif semenjak pelaksanaan kegiatan IMD dengan optimal. Tidak hanya dijadikan sebagai permulaan dari kesuksesan ASI Eksklusif, IMD diyakini memberikan berbagai keuntungan untuk ibu yakni ketika jilatan, hisapan, serta sentuhan bayi

akan putting susu ibu sepanjang tahap IMD bisa memberikan rangsangan akan ekskresi hormone kebahagiaan/oksitosin yang membuat rahim bisa berkontraksi dan menyebabkan plasenta keluar dengan sendirinya sehingga meminimalisir perdarahan pada ibu (Mawaddah, 2020).

Menurut UNICEF (2022) Pada tahun 2019 angka Inisiasi Menyusu Dini (IMD) 58,2% sedangkan pada tahun 2021 angka keberhasilan IMD turun menjadi 48,6%. Tata laksana Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang masih rendah di Indonesia adalah aspek utama yang menyebabkan prevalensi morbiditas serta mortalitas menjadi tinggi pada bayi. Data Riskesda (2018) menjelaskan, administrasi Asi untuk bayi sepanjang periode waktu di bawah 1 jam yakni 34,5%. Hal tersebut dinilai merupakan contoh penyebab keacuhan ibu akan urgensi tata laksana IMD ketika proses bersalin. Ibu lebih mementingkan persiapan sebelum bersalin seperti transportasi maupun pendanaan ketimbang pelaksanaan IMD (Riskesdas, 2018)

Menurut data dari Profil Kesehatan (2019), diketahui bahwasanya dari total 277,925 bayi yang baru dilahirkan, hanya 60.75% atau sekitar 168,826 bayi yang memperoleh IMD. Memang terdapat kenaikan total cakupan bayi yang memperoleh IMD daripada tahun sebelumnya dimana ada 294,275 bayi yang baru lahir dengan 54.6% diantaranya (160,680 bayi) sudah memperoleh IMD. Di bawah ini akan dijabarkan cakupan IMD berdasarkan kota/kabupaten Tahun 2019. Teridentifikasi bahwasanya ada 3 Kota/Kabupaten yang mempunyai persentase IMD paling tinggi untuk bayi baru dilahirkan yakni Gunung Sitoli (84,86%), Tebing Tinggi (95,26%), serta Tapanuli Selatan (100%). Sementara 3

Kota/Kabupaten paling rendah yakni Langkat (40.84%), Tanjung Balai (23,29%), serta Medan (22,19%).

Menurut Profil Anak Sumatera Utara (2022) diketahui perempuan yang melaksanakan IMD di Provinsi Sumatera Utara yaitu 63,53 persen, masih berada di bawah angka nasional (74,74 persen). Menurut Afni dkk (2022) Hasil pengujian chi-square, oleh sebab itu diperoleh skor X^2 senilai 13,505 dengan P-value 0,001 lebih rendah 0,05 oleh sebab itu bisa diperoleh simpulan bahwasanya ada relasi diantara pemahaman ibu dengan IMD. Menurut studi Listiana dan Jasa tahun (2020), dijelaskab bahwasanya *support* dari pasangan (suami) atas keinginan untuk melakukan IMD tetapi tidak disupport oleh suami ada 17 orang atau sekitar 56,7 %. Hasil pengujian statistika dukungan suami mendapatkan skor p-value 0,004, maka dari itu bisa disimpulkan bahwasanya terdapat relasi yang berarti diantara kesuksesan IMD dengan dukungan pasangan (suami).

Berdasarkan surve awal wawancara yang di lakukan di Klinik Pratama Mariana Medan dengan 7 orang Ibu menyusui terdapat 5 orang menyatakan tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Menurut latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti mempunyai ketertarikan guna melaksanakan studi yang berjudul Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Primigravida Di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (Early initiation/the best crawl) atau permulaan menyusui dini adalah bayi setelah lahir dari rahim ibu dapat menyusui dengan sendirinya.

Sedangkan menurut Kemenkes RI (2014), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) didefinisikan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi di perut ibu, kemudian dibiarkannya bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusu hingga puas. Proses ini dilakukan paling kurang 60 menit (1 jam) pertama setelah bayi lahir. Bayi yang baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan di perut ibu dengan kontak kulit ke kulit dan tidak dipisahkan dari ibunya setidaknya satu jam, semua bayi akan melalui lima tahap perilaku (pre-feeding behaviour) sebelum ia berhasil menyusu (Ambarwati, 2018).

Manfaat Inisiasi Menyusu Dini

Menurut Roesli (2012) ada beberapa manfaat yang bisa didapat dengan melakukan IMD yaitu:

1. Menurunkan resiko kedinginan (hypothermia). Bayi yang diletakkan segera di dada ibunya setelah melahirkan akan mendapatkan kehangatan sehingga dapat menurunkan resiko hypothermia sehingga angka kematian karena hypothermia dapat ditekan.
2. Membuat pernapasan dan detak jantung bayi lebih stabil. Ketika berada di dada ibunya bayi merasa dilindungi dan kuat secara psikis sehingga akan lebih tenang dan mengurangi stres sehingga pernafasan dan detak jantungnya akan lebih stabil.
3. Bayi akan memiliki kemampuan melawan bakteri. IMD memungkinkan bayi akan kontak lebih dahulu dengan bakteri ibu yang tidak berbahaya atau ada antinya di ASI ibu, sehingga bakteri tersebut membuat koloni di usus dan kulit bayi yang akan dapat menyaingi bakteri yang lebih ganas di lingkungan

luar (Kurniasari, 2018); (Novi, 2019).

4. Bayi mendapat kolostrum dengan konsentrasi protein dan immunoglobulin paling tinggi. IMD akan merangsang pengeluaran oksitosin sehingga pengeluaran ASI dapat terjadi pada hari pertama kelahiran. ASI yang keluar pada hari pertama kelahiran mengandung kolostrum yang 17 memiliki protein dan immunoglobulin dengan konsentrasi paling tinggi. Kolostrum sangat bermanfaat bagi bayi karena kaya akan antibodi dan zat penting untuk pertumbuhan usus dan ketahanan terhadap infeksi yang sangat dibutuhkan bayi demi kelangsungan hidupnya .
5. Mendukung keberhasilan ASI Eksklusif Bayi yang diberikan kesempatan menyusu dini akan mempunyai kesempatan lebih berhasil menyusu Eksklusif dan mempertahankan menyusu daripada yang menunda menyusu dini.
6. Membantu pengeluaran plasenta dan mencegah pendarahan Sentuhan, kuluman dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang sekresi hormon oksitosin yang penting untuk menyebabkan rahim kontraksi yang membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi pendarahan sehingga mencegah anemia, merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi tenang, rileks dan mencintai bayinya serta merangsang pengaliran ASI dari payudara (Tani, 2019); (Pamuji, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe studi ini yakni penelitian analitik menggunakan design *cross sectional* yang mempunyai tujuan guna mengidentifikasi Faktor -

Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Primigravida Di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023. Populasi merupakan seluruh obyek pengamatan maupun obyek studi yang diadakan. Populasi pada studi ini merupakan ibu primigravida yang berada Di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023 sebanyak 15 orang (Notoatmodjo 2018).

Peneliti mengumpulkan data langsung dari hasil wawancara

kepada ibu dan Sebuah list/daftar yang berisikan serangkaian pertanyaan mengenai sebuah permasalahan atau bidang yang hendak diamati, yang mempunyai tujuan guna mendapatkan data yang berkaitan, maupun data yang dibutuhkan secara bersamaan. Analisa informasi yang dimanfaatkan pada studi ini yakni analisa univariate dengan persebaran frekuensi serta analisa bivariate dengan memanfaatkan pengujian *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Primigravida Di Klinik Pratama Mariana

No	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan			
1	Baik	3	20
2	Cukup	8	53,3
3	Kurang	4	26,7
Total		15	100
Pendidikan			
1	Tinggi	3	20
2	Rendah	12	80
Total		15	100
Dukungan Suami			
1	Mendukung	8	53,3
2	Tidak Mendukung	7	46,7
Total		15	100
Pelaksanaan IMD			
1	Melaksanakan IMD	5	33,3
2	Tidak Melaksanakan IMD	10	66,7
Total		15	100

Tabel di atas bisa diidentifikasi bahwasanya dari segi pengetahuan diperoleh data mayoritas responden memiliki pengetahuan yang mencukupi pada pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sejumlah 8 responden (53,3%) serta minoritas

responden dengan Pengetahuan baik berjumlah 3 partisipan (20%). Dari aspek pendidikan didapati bahwasanya mayoritas responden dengan pendidikan yang rendah sejumlah 12 responden (80%) serta minoritas responden mengenyam

pendidikan tinggi berjumlah 3 partisipan (20%). Dari segi dukungan suami didapatkan data bahwasanya sebagian besar suami mendukung tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 8 responden (53,3%) dan minoritas suami tidak mendukung pemberian

IMD sebanyak 7 responden (46,7%). Berdasarkan pelaksanaan IMD diperoleh bahwa mayoritas tidak melaksanakan IMD berjumlah 10 responden (66,7%) dan minoritas melakukan IMD berjumlah 5 responden (33,3%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

No	Pengetahuan Ibu	Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)				Total		p-Value
		Melaksanakan IMD		Tidak Melaksanakan IMD		n	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	3	100	0	0	3	100	0,016
2	Cukup	2	25	6	75	8	100	
3	Kurang	0	0	4	100	4	100	

Tabel di atas memperlihatkan bahwasanya dari 3 responden yang berpengetahuan baik ada 3 responden (100%) atau semua responden melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Responden yang berpengetahuan cukup dari 8 responden ada 2 responden (25%) yang melakukan tindakan IMD sementara responden yang tidak melakukan IMD terdapat 6 orang

(75%). Responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (100%) yang mana seluruh responden tidak melaksanakan tindakan IMD. Menurut pengujian *Chi Square* didapati skor *P-Value* (0,016) < (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD pada ibu Primigravida di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

No	Pendidikan Ibu	Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)				Total		p-Value
		Melaksanakan IMD		Tidak Melaksanakan IMD		n	%	
		N	%	N	%			
1	Tinggi	3	100	0	0	3	100	0,022
	Rendah	2	16,7	10	83,3	12	100	

Tabel di atas bisa disimpulkan bahwasanya dari 3 responden dengan pendidikan tinggi ada 3 responden 3 orang (100%) atau semua responden melaksanakan

Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Responden dengan pendidikan rendah berjumlah 12 responden yang mana terdapat 2 orang (16,7%) melaksanakan tindakan IMD

sedangkan partisipan yang tidak melaksanakan IMD terdapat 10 orang (83,3%). Berdasarkan Hasil *Chi Square* diperoleh nilai *P-Value* (0,022) < (0,05) artinya terdapat hubungan

antara pendidikan ibu dengan pelaksanaan IMD untuk ibu Primigravida di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

No	Dukungan Suami	Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)				Total		<i>p-Value</i>
		Melaksanakan IMD		Tidak Melaksanakan IMD		N	%	
		n	%	N	%			
1	Mendukung	5	62,5	3	37,5	8	100	0,026
	Tidak Mendukung	0	0	7	100	7	100	

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwasanya dari 8 responden yang memperoleh *support* suami ada 5 responden (62,5%) yang melakukan tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sedangkan responden yang tidak melakukan tindakan IMD berjumlah 3 responden (37,5%). Responden yang tidak mendapat dukungan suami

berjumlah 7 responden (100%) atau seluruh responden tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Menurut pengujian *Chi Square* didapatkan nilai *P-Value* (0,026) < (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan IMD pada ibu Primigravida di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Primigravida Berdasarkan Pengetahuan

Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya pemahaman ibu mengenai tata laksana tindakan IMD. Dari hasil pengujian diperoleh minoritas ibu berpengetahuan baik berjumlah 3 responden sedangkan sebagian besar ibu dengan berpengetahuan cukup berjumlah 8 responden.

Menurut Afni, dkk (2022) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang IMD dengan Produksi Kolostrum Selama 4 Hari di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan hasil *Pvalue* 0,001 < 0,05 sehingga ada relasi yang sangat

signifikan diantara pemahaman ibu tentang IMD.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi Square* mendapatkan skor *P-Value* (0,016) < (0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tata laksana tindakan IMD pada ibu Primigravida di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023. Ilmu adalah hasil pengelolaan data yang diingat serta diperhatikan, yang bisa diterima dari pendidikan formal maupun non formal, dan alat elektronik lainnya seperti radio, majalah, TV, serta buku biografi tokoh inspiratif (Wawan dan Dewi 2016).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu salah satu faktor

penting untuk keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), karna semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan baik pula pola dan tingkah laku yang ditunjukkannya. Kurangnya pengetahuan pada Ibu dikarenakan kurangnya Penkes dan dan informasi tentang pelaksanaan IMD pada bayi.

Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Primigravida Berdasarkan Pendidikan

Hasil riset mengindikasikan bahwasanya pendidikan ibu tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) minoritas dengan pendidikan/edukasi tinggi berjumlah 3 responden serta mayoritas dengan pendidikan rendah sejumlah 12 responden.

Pendidikan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk mencari informasi dan pengalaman serta pengetahuan tentang tindakan IMD sehingga pelaksanaan IMD bisa di terapkan dengan maksimal. (Haryono & Setianingsih, 2019). Berdasarkan pengujian statistika memanfaatkan *Chi Square* diperoleh nilai *P-Value* (0,022) < (0,05) yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu Primigravida di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.

Menurut asumsi peneliti tingginya tingkatan edukasi individu membuat proses penerimaan informasi makin mudah dan menyebabkan pemahaman ibu makin baik. Aspek tersebut bisa diidentifikasi dari hasil studi dimana mayoritas pengetahuan ibu kurang sejalan dengan tata laksana tindakan IMD yang masih berada di kategori kurang.

Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu

su Dini pada Ibu Primigravida Berdasarkan Dukungan Suami

Hasil studi menjelaskan bahwasanya dukungan suami tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mayoritas suami mendukung berjumlah 7 responden (53,3%) dan minoritas tidak mendukung berjumlah 7 responden (46,7%).

Menurut Menurut Lestari, dkk (2023) Hasil Pengujian Spearman's Rho memperlihatkan bahwasanya skor p value = 0,000 (< 0,005), dengan skor koef. korelasi sejumlah 0,650 mengartikan bahwa dukungan keluarga memiliki relasi yang erat dengan kesuksesan IMD pada Klinik Pratama Mariana Medan yang mana ketika dukungan keluarga makin baik akan membuat ibu primigravida umumnya sukses ketika melaksanakan IMD. Menurut pengujian *Chi Square* didapatkan nilai *P-Value* (0,026) < (0,05) yang berarti terdapat relasi diantara dukungan pasangan(suami) atas tata laksana tindakan IMD pada ibu Primigravida di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.

Peneliti juga berasumsi bahwasanya dukungan pasangan pada pelaksanaan IMD merupakan indikator yang sangat memberikan pengaruh untuk kesuksesan IMD dengan dukungan suami tingkat kepercayaan ibu bertambah serta bahagia sehingga produktivitas ASI meningkat dan ibu melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan skor *P-Value* (0,016) < α (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu Primigravida di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.

2. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan skor *P-Value* (0,022) < α (0,05) yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu Primigravida di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.
3. Berdasarkan Hasil *Chi Square* didapatkan skor *P-Value* (0,026) < α (0,05) artinya terdapat hubungan antara *support* suami dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu Primigravida di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Bagi tenaga medis di Klinik Pratama Mariana Medan diharapkan agar meningkatkan penyuluhan dan edukasi medis mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk ibu Primigravida selama kehamilan supaya target administrasi IMD untuk bayi tercapai.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil studi ini bisa dimanfaatkan menjadi materi acuan maupun literasi bagi mahasiswa bidan di Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia dan juga dapat digunakan Institusi pendidikan sebagai literatur dan materi bagi mahasiswa selama menempuh pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan studi berikutnya supaya bisa melaksanakan riset mengenai hubungan karakteristik ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta bisa dijadikan bahan acuan pada tinjauan pustaka studi yang berkaitan dengan unsur-unsur terkait tata

laksana tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu primigravida di Klinik Pratama Mariana Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Klinik Ana Jl. Tangku Bongkar I Mandala By Pas Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 3(1), 196-201.
- Afni, Dkk (2022) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imd Dengan Produksi Kolostrum Selama 4 Hari. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 784-790.
- Amaliyah & Futriani (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Pelaksanaan Imd Di Bpm Rumah Berkah Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(2), 2280-2286.
- Ambarwati, A. (2018). Gambaran Penerapan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Profesi Keperawatan (Jpk)*, 5(1).
- Haryono & Setianingsih (2019). Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Indriani, Dkk (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Imd Di Pmb Ipo Krisna Itik Rendai Lampung Timur Tahun 2021. *Journal Universitas Ngudi Waluyo* 1-6.
- Kurniasari, I. (2018). *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kontraksi Uterus Pada Pasien Post Sc Di Ruang Bedah Rsi Kendal* (Doctoral Dissertation,

- Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Lestari, Dkk (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Primigravida Di Klinik Ain Hartoko Medistra. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, Vol.15 No.2 (2023)
- Listiana & Jasa, (2020). Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kesehatan Bhakti Lampung* 8(2), 2615-8604.
- Mawaddah, S. (2020). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Orphanet Journal Of Rare Diseases*, 21(1), 1-9.
- Nopi Suryanti, N. P. (2019). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Riwayat Menyusui Dan Status Gizi Anak Usia 6-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Denpasar).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamuji, S. E. B., & Rumah, P. P. (2020). *Hypnolactation Meningkatkan Keberhasilan Laktasi Dan Pemberian Asi Eksklusif*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Profil Anak Sumatera Utara (2022). “Profil Anak Provinsi Sumatera Utara 2022”
- Profil Kesehatan Sumatera Utara (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*.
- Tani, H. A., & Astuti, Y. (2019). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Tk Iii 04.06. 02 Bakti Wira Tamtama Semarang: *Implementation Oxytocin Massage To Sperding Colostrum At Maternal Post Partum At The General Hospital Dr. Adhyatma, Mph Semarang. Jurnal Keperawatan Sisthana*, 4(1), 22-29.
- Wawan & Dewi (2016). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Word Health Organization. (2018). *Brestfeeding*, Geneva : Word Health Organization.
- Word Health Organization. (2021). *Global Strategi And Young Child Feeding*. Geneva : Word Health Organization.
- Yuwansyah, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2015. *Jurnal Bidan*, 3(1), 234034.